

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi menjadi masalah kesehatan di seluruh belahan dunia dan sebagai salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi juga disebut sebagai penyakit tidak menular, karena hipertensi merupakan penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan ke orang lain. Penyakit tidak menular masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian di dunia saat ini (Kemenkes, 2019).

Menurut data WHO (2018), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021. Data yang dikeluarkan oleh WHO (2018) menunjukkan bahwa sekitar 26,4% penduduk dunia mengalami hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Sebanyak kurang lebih 60% penderita hipertensi berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut data yang telah dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan, hipertensi dan penyakit jantung lain meliputi lebih dari sepertiga penyebab kematian, dimana hipertensi menjadi penyebab kematian kedua setelah stroke. Hal ini dikarenakan munculnya penyakit tidak menular secara umum disebabkan oleh pola hidup setiap individu yang kurang memperhatikan kesehatan (Riskesdas, 2018). Hipertensi banyak terjadi pada umur 35-44 tahun (6,3%), umur 45-55 tahun (11,9%), dan umur 55-64 tahun (17,2).

Sedangkan menurut status ekonominya, proporsi. Hipertensi terbanyak pada tingkat menengah kebawah (27,2%) dan menengah (25,9%). Kasus hipertensi terbanyak Jawa Barat (39,6%). Angka kesakitan hipertensi meningkat dengan

bertambahnya usia. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bandung, dalam 10 penyakit terbesar di Kota Bandung, penyakit hipertensi menempati urutan ke-3 terbesar ditahun 2018, dalam tiga tahun terakhir, penyakit hipertensi mengalami peningkatan.

Hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg. Hipertensi sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah yang dapat mengakibatkan semakin tingginya tekanan darah. Pengobatan awal pada hipertensi sangatlah penting karena dapat mencegah timbulnya komplikasi pada beberapa organ tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak. Penatalaksanaan hipertensi berfokus pada menurunkan tekanan darah kurang dari 140 mmHg sistolik dan 90 mmHg diastolik. Resiko komplikasi seperti gangguan kardiovaskular (penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke) atau penyakit ginjal akan menurun saat tekanan darah rata-rata kurang dari 140/90 mmHg.

Penatalaksanaan hipertensi terbagi menjadi dua yaitu penatalaksanaan farmakologi dan penatalaksanaan nonfarmakologi. Penatalaksanaan non farmakologi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara modifikasi gaya hidup, pengurangan berat badan, pembatasan natrium, modifikasi diet lemak, olahraga, pembatasan alkohol, menghentikan kebiasaan merokok, dan teknik relaksasi (Wulandari et., al 2023).

Diketahui bahwa hipertensi telah menjadi penyebab kematian dini di seluruh dunia. Hipertensi yang tidak terkontrol akan menyebabkan kerusakan organ yang lebih parah termasuk jantung, ginjal dan otak. Upaya untuk mencegah kondisi yang

lebih parah dapat dilakukan dengan mengendalikan faktor risiko agar tekanan darah dapat terkontrol dengan baik (Kemenkes, 2019). Masyarakat sebagian besar tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi, karena penderita hipertensi tersebut berkunjung ke puskesmas atau rumah sakit dengan keadaannya yang sudah tidak bagus. Sehingga masyarakat penting untuk mengetahui tentang hipertensi, yakni mengenai pengertian hipertensi, klasifikasi, etiologi, tanda dan gejala, komplikasi dan penatalaksanaan nonfarmakologis hipertensi. Keluarga dapat terlibat untuk membantu anggota keluarga dengan hipertensi dalam menjalankan pola hidup sehat (Nita, 2018).

Keluarga adalah institusi terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki struktur sosial dan sistem tersendiri dan yang merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan. Keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang hidup Bersama dengan keterikatan aturan dan emosional di mana individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga memiliki tahap perkembangan dimulai dari keluarga yang baru menikah dan diakhiri dengan tahap perkembangan keluarga usia lanjut. Kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi (Nurjanah, 2019).

Peran Perawat Keluarga: Perawat sebagai Edukator, Perawat sebagai Koordinator, Perawat sebagai Pelaksana Perawatan dan Pengawas Perawatan Langsung, Perawat sebagai Pengawas Kesehatan, Perawat sebagai Konsultan atau Penasihat, Kolaborasi, Advokasi, Fasilitator, Penemu kasus, Modifikasi lingkungan(Candra, 2014).

Keluarga memiliki tanggung jawab atas kondisi kesehatan anggota keluarga satu sama lain. Tugas kesehatan keluarga yang harus dicapai adalah mampu mengenal masalah kesehatan anggota keluarga, membuat keputusan terkait perawatan kesehatan yang tepat, merawat anggota keluarga yang sakit, memelihara dan menciptakan lingkungan yang sehat bagi keluarga, serta menggunakan fasilitas kesehatan (Padila, 2018). Tugas keluarga yang dijalankan dengan baik dapat membantu mengontrol tekanan darah menjadi lebih stabil seperti dengan cara farmakologi dengan obat Amplodipin dan candesartan. Non farmakologi, seperti terapi musik, terapi relaksasi (pemberian aromaterapi), relaksasi napas dalam, benson, pengobatan pada pikiran dan tubuh, yoga, meditasi, *hypnosis*, dan rendam kaki air hangat (Fadlilah et al, 2021).

Penatalaksanaan hipertensi terbagi menjadi dua yaitu, terapi secara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi banyak menyembuhkan hipertensi namun banyak memiliki efek samping seperti sakit kepala, pusing lemas dan mual terutama pada lansia yang sudah mengalami penurunan, sedangkan pengobatan hipertensi secara non- farmakologi dapat dilakukan dengan mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat, seperti berhenti merokok, menurunkan konsumsi alkohol berlebih, menurunkan asupan garam dan lemak, meningkatkan konsumsi buah dan sayur, penurunan berat badan berlebih, latihan fisik dan terapi alternatif komplementer rendam kaki air hangat (Ferayati, 2017). pemberian rendam kaki air hangat dengan cara merendam kaki di air hangat suhu 30- 40 °C dengan setinggi 10-20 cm dan waktu 15-25 menit, pada pasien hipertensi dengan setelah dilakukan pemberian terapi rendam kaki air hangat

tekanan darah. Secara ilmiah air hangat berdampak fisiologi bagi tubuh. Pertama, berdampak pada pembuluh darah dimana hangatnya air membuat sirkulasi darah menjadi lancar. Menstabilkan aliran darah dan kerja jantung (Lalage, 2015). Adapun Indikasi dan Kontra Indikasi Rendam Kaki Air Hangat Indikasi Rendam Kaki Air Hangat: Responden mengalami nyeri, Merelaksasikan tubuh dan mengurangi stress, Menurunkan tekanan darah, Menurunkan ketegangan otot ekstermitas bawah. Kontraindikasi Rendam Kaki Air Hangat: Responden istirahat total dan Responden memiliki luka terbuka pada area kaki/telapak kaki (Tsaurh & pompey, 2023)

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo didapatkan hasil bahwa penyakit yang diderita 3 bulan terakhir adalah Di desa Rancameong sebagian besar masyarakat penderita penyakit Gastritis 37%, Diabetes 2%, Penyakit jantung 7%, Gagal ginjal 1%, Hipertensi sebanyak 57%. Mayoritas masyarakat tidak memiliki gaya hidup sehat, tidak patuh minum obat, tidak memperhatikan makanannya serta masyarakat menilai bahwa hipertensi adalah penyakit yang biasa. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih pasien Ny. J yang mengalami hipertensi untuk dilakukan asuhan keperawatan. Ny. J mengatakan sering pusing dan pundak seperti berat. Ny. J mempunyai riwayat hipertensi sejak 5 tahun yang lalu, namun makanan tidak dijaga pola hidup yang tidak sehat seperti meroko dan tidak rutin kontrol ke paskes setempat sehingga muncul diagnosa keperawatan perilaku kesehatan cenderung berisiko serta pasien diberikan inovasi intervensi rendam kaki air hangat.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi dengan Intervensi Pemberian Rendam Kaki Air Hangat untuk Menurunkan Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi dengan Intervensi Pemberian Rendam Kaki Air Hangat untuk Menurunkan Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi dengan Intervensi Pemberian Rendam Kaki Air Hangat untuk Menurunkan Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada masalah Perilaku Kesehatan Cenderung Berisiko Pada dengan Rendam kaki air hangat pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo Kota Bandung.
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada masalah Perilaku Kesehatan Cenderung Berisiko Pada dengan Rendam kaki air hangat pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo Kota Bandung.

3. Mampu melakukan intervensi keperawatan pada masalah Perilaku Kesehatan Cenderung Berisiko Pada dengan Rendam kaki air hangat pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo Kota Bandung.
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada masalah Perilaku Kesehatan Cenderung Berisiko Pada dengan Rendam kaki air hangat pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo Kota Bandung.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan implementasi keperawatan pada masalah Perilaku Kesehatan Cenderung Berisiko Pada dengan Rendam kaki air hangat pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo Kota Bandung.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran keperawatan keluarga sebagai sumber referensi tentang masalah analisis asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan intervensi pemberian rendam kaki air hangat untuk menurunkan tekanan darah di wilayah kerja puskesmas cinambo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Puskesmas Cinambo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Cinambo dan menambah pengetahuan perawat terhadap analisis asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan intervensi pemberian rendam

kaki air hangat untuk menurunkan tekanan darah di wilayah kerja puskesmas cinambo.

2. Universitas Bhakti Kencana

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa mengenai analisis asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan intervensi pemberian rendam kaki air hangat untuk menurunkan tekanan darah di wilayah kerja puskesmas cinambo.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya